

PENULISAN WACANA FEATURE DI HARIAN RB

Nadi Hariyansyah
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
nadihariyansyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui deskripsi bentuk penulisan wacana Feature dan stuktur wacana Feature serta pola kohesi penulisan wacana Feature di Harian RB. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Data dalam penelitian ini adalah data tentang penulisan Feature di Harian RB, terbit pada tanggal 01 februari sampai dengan tanggal 29 februari 2012. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini Langkah-langkahnya yaitu (1) membaca tulisan Feature secara keseluruhan berulang kali, (2) memahami isi dan maksud tulisan berita Feature (3) mengidentifikasi bentuk Feature (4) mengidentifikasi struktur Feature dan pola kohesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulisan wacana Feature di Harian RB bulan februari tahun 2022 sebanyak 42 bentuk yang didominasi oleh penulisan wacana Feature human sebanyak 21 bentuk dengan presentase 87, 5 %, penulisan struktur Feature di Harian RB telah menggunakan ketiga struktur wacana Feature beserta jenis-jenisnya, kecuali struktur wacana Feature punch (penutup) dan ditemukan pola kohesi gramatikal dan pola kohesi leksikal pada penulisan wacana Feature yang memberikan kesepadanan di dalam penulisan wacana Feature di Harian RB bulan februari 2022.

Kata kunci: penulis wacana Feature, struktur wacana Feature, pola kohesi

Abstract

The objectives of the research is to know the writing description of Feature text and the structure of Feature text and the cohesion patten of Feature text on Harian RB. The Qualitative method uses in the research is descriptive method. The data in the reasearch is about the writing of Feature on Harian RB, edited of 2012 February 1 until Februari 29. The data gathering method uses documentation technique. The data analysis as follow (1) read the writing of Feature whole vepitition, (2) understand the content and the meaning of the writing of Feature news, (3) identify the Feature forms,(4) identify the structure of Feature and cohesion pattern. The result of the writing of Feature text on Harian RB in February 2022 for 42 forms which are dominated by the writing of human Feature text for 21 forns by percentage is 87,5 %.Through identifying result and analysing of Feature text on Harian RB uses the third structure of Feature text and its kind,except the structure of punch Feature text. To get the suitable in writing Feature text grammatical cohesion pattern and lexical cohesion pattern and also the kind of them almost find in the writing Feature text on Harian RB in Februari 2022.

Keywords:The writing of Feature text,the structure of Feature text, cohesion pattern

PENDAHULUAN

Menurut Keraf (1997:12) bahasa dalam pengertian sehari-hari adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis merupakan pencerminan kembali dari bahasa lisan itu dalam bentuk simbol tertulis. Komunikasi lisan dapat disampaikan melalui sarana media massa elektronik seperti: TV, Radio sedangkan komunikasi tulis penyampaiannya dapat melalui sarana media massa cetak. Dewasa ini komunikasi lisan dan tulis dapat dinikmati dengan mudah dengan cara mengaksesnya di Internet. Media massa cetak (pers) merupakan salah satu sarana penyampaian informasi yang efektif yang mampu menjangkau cukup banyak pembaca disemua lapisan masyarakat. Menurut Sobur (2006:30) media massa sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan, agama, seni, dan kebudayaan, merupakan bagian dari alat kekuasaan negara yang bekerja secara ideologis guna membangun kepatuhan khalayak terhadap kelompok yang berkuasa (idiological states apparatus), di halaman berikutnya Sobur (2006:31) yang

mengungkapkan bahwa sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik.

Hal tersebut juga didukung oleh Van Zoest (dalam Sobur, 2006:60) yang berpendapat bahwa sebuah teks tak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi. Oleh karena itu, ideologi “pemilik” suatu media dapat tercermin dari tulisan di media tersebut baik berupa berita maupun opini, bahkan karangan khas (*Feature*). Ideologi dapat ditelusuri melalui berbagai aspek tulisan, skema, penataan topik, penggunaan bahasa, sampai pada pemanfaatan grafika, seperti ukuran huruf, warna dan tata letak. Inilah yang menjadi objek kajian analisis wacana kritis pada media massa cetak. Media massa lokal merupakan subsistem dari politik media massa nasional ataupun global. Faktanya, beberapa media massa terbitan Bengkulu secara resmi berafiliasi pada kelompok penerbitan nasional. Dapat dipahami bahwa koran lokal pun tidak bebas dari "ideologi" karena ia diproduksi, disebarluaskan, dan diterima oleh pihak-pihak tertentu dengan sudut pandang dan ideologi tertentu.

Tentu saja ideologi yang tersembunyi dalam surat kabar lokal tersebut dapat mencerminkan ideologi dengan aspirasi lokal, tetapi dapat juga mencerminkan ideologi nasional dan global. Peneliti memilih karangan khas (*Feature*) sebagai objek penelitian dengan judul “Penulisan Wacana Feature di Harian RB”, mempertimbangkan beberapa alasan. *Pertama*, karangan khas yang memiliki bentuk penulisan dengan gaya bahasa yang ringan dan menghibur dalam pers mempunyai keunggulan antara lain; 1) Karangan khas memuat tulisan pers lebih bervariasi dan mempunyai daya pesona untuk lebih menarik perhatian pembaca; 2) Bermanfaat untuk mengawetkan aktualitas peristiwa berita (informasi); 3) Mempunyai dampak positif dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia; karena *Feature* juga adalah menu penunjang dalam surat kabar atau media massa. Walaupun sifatnya hanya sebagai pelengkap, namun dengan gaya penyajian yang diperkuat dengan alur dan pemantik *Feature* mampu mengungkapkan sisi lain di balik peristiwa yang terjadi yang dapat menyentuh perasaan pembaca. Berbeda dengan berita yang hanya melaporkan fakta aktual dengan cara “tembak langsung” (*to the point*). *Kedua*, *Feature* merupakan fakta yang ditulis dengan gaya sastra (realita objektif).

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang struktur penulisan wacana *Feature* di Harian RB tanggal 01 Februari sampai dengan tanggal 29 Februari tahun 2012. Data dalam penelitian ini adalah data tentang penulisan *Feature* di Harian RB, terbitan tanggal 01 Februari sampai dengan tanggal 29 Februari

2012. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi menurut Syodin (2007:216) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis maupun gambaran. Peneliti menentukan penulisan *Feature* di Harian RB Pengumpulan data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan berita *Feature* di Harian RB.
- b. Menyeleksi dan mengklasifikasikan penulisan *Feature* menurut ruang lingkungnya.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca tulisan *Feature* secara keseluruhan berulang kali
- b. Memahami isi dan maksud tulisan berita *Feature*
- c. Mengidentifikasi bentuk *Feature*
- d. Mengidentifikasi struktur *Feature* dan pola kohesi

HASIL

A. Bentuk Wacana *Feature* di Harian RB

Hasil analisis data wacana *feature* atau tulisan khas yang ditemukan di Harian RB bulan Februari 2012 berjumlah 42 *Feature*. Berikut adalah tabel bentuk wacana *Feature* serta perhitungan persentasenya:

Tabel 1: Bentuk Wacana *Feature* di Harian RB Bulan Februari 2012

NO	Bentuk <i>Feature</i>	Frekuensi	%
1.	Human	21	87,5%
2.	Perjalanan	7	29,16%
3.	Sejarah	6	25%
4.	Pengetahuan	3	12,5%
5.	Tokoh	3	12,5%
6.	Keahlian	2	8,3%
		42	100%

1. Bentuk Wacana *Feature* Human

Feature ini menonjolkan aspek-aspek gramatik yang langsung menyentuh atau membangkitkan keharuan, kegembiraan, kejengkelan, kebencian, atau simpati. Misalnya, cerita tentang penjaga mayat diruamh sakit, liku-liku kehidupan seorang guru di daerah terpencil, atau kisah seorang penjahat yang dapat menimbulkan kejengkelan.

Contoh:

**Derita Eva Hartati, Penderita Tumor Jinak Ingin Oprasi Ke Empat, Tapi Utang Menumpuk
(Jumat, 03 Februari 2012)**

Tidak ada ada orang tua yang menginginkan anaknya sakit. Apalagi menderita tumor jinak. Bolak-balik ke rumah sakit untuk menjalani operasi terpaksa di lakoni Eva Hartati demi harapan sembuh. Namun

himpitan ekonomi kini menjadi ganjalan kedua orangtuanya, Sudirman dan Juna Sunarni, untuk membiayai pengobatan yang cukup mahal. Keluarga ini butuh uluran tangan. Wajah Sudirman dan istrinya, tampak lesu saat di temui RB di ruangan Flamboyan RSUD M. Yunus, kemarin (2/2) keduanya sedang menunggu anak pertama mereka, Eva, yang tergeletak di ranjang rumah sakit dengan fisik lemah.

Di tangan kirinya terpasang jarum infus. Sedangkan jari tengah tangan kanannya di balut perban, lantaran jari tersebut di tumbuhi sejenis tumor jinak. Selain di jari, tumor juga tumbuh di pinggul kirinya. Saat di tanya RB, dengan suara serak Eva mengaku tubuhnya terasamenerangkan bagaimana menjadi dalang yang baik sehingga dapat menjadi pengetahuan baru bagi pembaca.

B. Struktur Wacana Feature di Harian RB

Struktur wacana Feature dibagi menjadi tiga bagian yaitu: *lead* (pembuka), *body* (isi atau badan), *puch* (penutup) dan masing-masing bagian mempunyai jenis-jenis tersendiri sebagai berikut: *lead* (kesimpulan, menceritakan, menggambarkan, bertanya, langsung, kutipan, kombinasi, menggelitik, dan lain daripada yang lain), *body* (spiral, kata-kata penghubung, *block*, tematik, kronologis), *punch* (ringkasan, kesimpulan, dan bertanya). Hasil analisis ke-42 bentuk wacana Feature yang ditemukan di Harian RB bulan Februari tanggal 1 sampai tanggal 29 tahun 2012 ke dalam struktur wacana Feature dapat dilihat dalam tabel berikut:

1. Struktur Wacana Feature Lead (Pembuka)

Lead atau pembukaan dalam *Feature* merupakan mata rantai antara penulis dengan pembacanya, dalam arti usaha untuk mengingat pembaca dengan seluruh permasalahan yang disajikan dalam tulisan. Untuk itulah penulis *Feature* harus berusaha mengakrabkan diri dengan pembaca.

Tabel 2: Struktur Wacana Feature Lead (Pembuka) di Harian RB Bulan Februari 2012

NO	Jenis Struktur Wacana Feature Lead (Pembuka)	Bentuk Wacana Feature						%
		HU	PJ	SE	PG	TK	KE	
1	Kesimpulan	9	2	5	3	-	-	79,16%
2	Menceritakan	2	-	-	-	-	1	12,5%
3	Menggambarkan	6	1	-	-	-	-	29,16%
4	Bertanya	2	1	-	-	-	-	12,5%
5	Langsung	1	-	-	-	-	-	4,16%
6	Kutipan	-	3	-	-	1	-	16,66%
7	Kombinasi	-	-	-	-	-	1	4,16%
8	Menggelitik	-	-	1	-	2	-	12,5 %
9	Lain dari yang lain	1	-	-	-	-	-	4,16%
Total		21	7	6	3	3	2	100%

a. Struktur Wacana Feature Lead (Pembuka) Kesimpulan

Lead kesimpulan mengambil isi tulisan mengangkatnya kedepan sebagai *lead*. Kemudian terserah apakah pembaca masih cukup berminat untuk mengikuti kelanjutannya. Dengan demikian cerita

dalam Feature ini haruslah kuat dan menarik, sehingga tetap merupakan daya tarik buat pembaca, meskipun intinya telah diketahui.

Contoh HU3/1

“Tidak ada ada orang tua yang menginginkan anaknya sakit. Apalagi menderita tumor jinak. Bolak-balik ke rumah sakit untuk menjalani operasi terpaksa di lakoni Eva Hartati (26) demi harapan sembuh. Namun himpitan ekonomi kini menjadi ganjalan kedua orangtuanya, Sudirman dan Juna Sunami, untuk membiayai pengobatan yang cukup mahal. Keluarga ini butuh uluran tangan. ”

Contoh di atas merupakan penulisan struktur wacana *Feature lead* (pembuka) kesimpulan, terbukti penulisan struktur wacana *Feature lead* di atas mengangkat isi dari berita menjadi pembuka seperti contoh HU 3/1 ketika dibaca pembaca sudah mengetahui bahwa anak Bapak Sudiman dan Ibu Juna Sunami yang bernama Eva Hartati menderita tumor dan mereka tidak mampu untuk membiayai pengobatan serta mereka butuh uluran tangan atau bantuan.

b. Struktur Wacana *Feature Lead* (Pembuka) Menceritakan

Lead ini menggunakan teknik menciptakan satu suasana atau situasi, seolah-oleh memberi kesempatan kepada pembaca menjadi tokoh utama yang diceritakan dalam tulisan tersebut. Misalnya, dengan membiarkan pembaca mengidentifikasi dirinya menjadi pelaku utama di tengah-tengah peristiwa yang sedang berlangsung.

Contoh HU 16/1

”NAJWA Kayla Umairah (1), merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara buah hati Herman Sawiran dan Velly. Balita kelahiran 3 februari 2011 itu menderita penyakit tumor ganas di otak. Dalam istilah medis yakni neuroblastoma (kanker pada sistem saraf).”

Contoh di atas merupakan penulisan struktur wacana *Feature lead* (pembuka) menceritakan, terbukti penulisan struktur wacana *Feature lead* di atas memberikan kesempatan kepada pembaca merasakan sesuatu yang dirasakan oleh tokoh utama dalam berita itu sekaligus pembaca dapat menjadi tokoh utama yang diceritakan.

c. Struktur Wacana *Feature Lead* (pembuka) Menggambarkan

Deskriptif berarti menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan. *Lead* ini mampu menciptakan gambaran atau imajinasi dalam pikiran pembaca tentang suatu peristiwa, tempat kejadian tokoh (pelaku kejadian) atau juga yang tidak nyata (suasana karakter) seolah-olah pembaca berada beberapa jarak dari peristiwa yang digambarkan.

Contoh HU4/1

“RUMAH bercat dominasi putih dengan balkon di lantai dua itu tampak “dingin” dari luar. Pagarnya yang setinggi sekitar dua meter tertutup rapat dari dalam. Langit mendung di sertai gerimis hampir seharian, seperti ikut pula menggambarkan suasana hati sang pemilik: Wasekjen DPP Partai Demokrat Anggelina Sondakh.”

Contoh di atas merupakan penulisan struktur wacana *Feature lead* (pembuka) menggambarkan, terbukti penulisan struktur wacana *Feature lead* di atas mampu menciptakan gambaran

atau imajinasi dalam pikiran pembaca tentang suatu peristiwa dan membuat pembaca seolah-olah berada disana dan melihat langsung apa yang dituliskan.

d. Struktur Wacana *Feature Lead* (pembuka) Bertanya

Lead bertanya ini membuat pembaca penasaran ingin tahu sebenarnya jawaban dari pertanyaan pada pembukanya. Penulis harus memilih pertanyaan yang kira-kira pembaca belum tahu atau menggelitik pembaca agar ia terpaksa meneruskan keseluruhan tulisan itu.

Contoh HU611

“Pernah menonton film Indiana jones and temple of doom brdge (1984)?. Sebuah film petualangan yang di produksi Hollywood, industry film terbesar di dunia. Adegan melintasi jembatan darurat di dalam film tersebut, benar benar terjadi di desa gelombang, kecamatan semindang Alas maras (sam), kabupaten seluma. Di sana mirid-murid SD menentang maut setiap pagi untuk berangkat ke sekolah. Jembatan yang di lintasi mirip dalam film Indiana jones.”

Contoh di atas merupakan penulisan struktur wacana *Feature lead* (pembuka) bertanya, terbukti penulisan struktur wacana *Feature lead* di atas menuliskan pertanyaan seperti contoh HU 6/11 bagi mereka yang belum pernah menonton film Indiana Jones akan tertarik bagaimana sebenarnya adegan melintasi jembatan dalam film tersebut

e. Struktur Wacana *Feature Lead* (pembuka) Langsung

Lead langsung maksudnya membuka tulisan dengan pola seperti penulis sedang berkomunikasi dengan pembaca. Ciri-ciri lead ini antara lain ditemukanya kata “saudara, kamu, atau ibu dan lain-lain” sebagai kata panggilan.

Contoh HU9/1

“Mungkin anda masih ingat iklan masyarakat yang di buat Pemerintah Daerah (Pemda) Kota beberapa tahun lalu mengenai program Jamkeskot. Di baliho berukuran besar yang dipasang didepan WaliKota atau persisnya di simpang lima, terpampang foto Walikota H.Ahmad Kanedi,SH,MH bersama seorang nenek. Nenek dalam foto itu adalah Kamsiah.”

Contoh di atas merupakan penulisan struktur wacana *Feature lead* (pembuka) langsung, terbukti penulisan struktur wacana *Feature lead* di atas seperti penulis sedang berkomunikasi dengan pembaca dengan ciri-ciri adanya kata anda.

f. Struktur Wacana *Feature Lead* (Pembuka) Kutipan

Lead kutipan adalah pendapat yang diucapkan seorang tokoh, tetapi bisa juga pendapat warga biasa ditulis diantara tanda petik. Biasanya ucapan sang tokoh yang akan dijadikan lead adalah yang dinilaimewakili wataknya integritasnya, atau filsafat hidup.

Contoh PJ2/1

“ PREDIKS/ saya,kalau tidak di lakukan pemugaran pada tahun ini, mungkin pada tahun depan sebagian akan amruk,” kata juru pelihara Cagar Budaya Rumah Kediaman Bung Kamo, Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3),Jambi, Surgrgrahandin, Sabtu (11/2), saat mengungkapkan ke khawatirannya terhadap kondisi Cagar Budaya.

Contoh di atas merupakan penulisan struktur wacana Feature lead (pembuka) kutipan, terbukti penulisan struktur wacana Feature lead di atas mengutip pendapat seseorang diantara tanda petik serta ucapan mereka dinilai mewakili watak, integritas, atau filsafat hidup mereka.

g. Struktur Wacana Feature Lead(Pembuka) Kombinasi

Lead gabungan ini memberi kesempatan luas bagi para penulis untuk melakukan kombinasi dari beberapa jenis lead. Misalnya kombinasi antara lead bertanya dan lead kutipan.

Contoh KE 1/1

"Mira Julia sangat suka dengan musik. Saat berumur dua tahun, dia sudah hafal puluhan lagu. Bahkan, menurut sang ibu, Lala "demikian Mira Julia akrab disapa? Bisa menciptakan lagu saat duduk dibangku sekolah dasar(SD).Dia merasa lebih muda mengingat dan memahami pelajaran lewat lagu."

Contoh di atas merupakan penulisan struktur wacana Feature lead (pembuka) kombinasi, terbukti penulisan struktur wacana Feature lead di atas menggabungkan lead kutipan dan lead bertanya yaitu dalam kalimat Lala "demikian Mira Julia akrab disapa?".

h. Struktur Wacana Feature Lead (Pembuka) Menggelitik

Kalimat yang akan menggoda pikiran pembaca dengan cara yang agak aneh, tidak masuk akal atau luar biasa, seakan-akan teka-teki agar pembaca tertarik dengan tulisan tersebut.

"MARGA Semidang,proatin 12, selupu baru, selupu lama, juru kalang, merigi, bermani sungai hitam, semintul, bang haji dan beberapa marga lain menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan"

Ketika membaca kalimat di atas pembaca akan penasaran hingga akhirnya ingin mengetahui kelanjutannya.

i. Struktur Wacana Feature Lead (Pembuka) Lain daripada yang lain

Lead ini menggunakan ungkapan-ungkapan yang tidak lazim,tetapi menarik dan mempunyai makna. Bahan penulis untuk membuat lead ini bisa berupa ungkapan yang terkenal, baris dalam puisi, kutipan, bahkan tiruan bunyi dan sebagainya.

Contoh HU211

"GEMPA !!!! Gempa!!!! Teriakan gempa tersebut bersahutan terlontar dari mulut para pasien dan pengunjung RS Rafflesia. Beberapa pasien bahkan menyelamatkan diri sambil membawa tiang dan botol infus. Mereka seperti tidak sadar dengan penyakit yang dideritanya, yang penting menyelamatkan diri

Contoh di atas merupakan penulisan struktur wacana Feature lead (pembuka) lain daripada yang lain, terbukti penulisan struktur wacana Feature lead di atas menirukan suara teriakan para penghuni rumah sakit yang ketakutan dan panik yaitu kata "Gempa !!!! Gempa !!!!

2. Struktur Wacana Feature Body (Badan)

Body Feature ditulis sesuai dengan arah yang tersirat dalam lead. Setiap keterangan atau informasi mengenai pokok cerita ditulis secara berurutan sesuai dengan pola

Tabel 3: Struktur Wacana Feature Body (Badan/Isi) di Harian Rakyat Bengkulu Bulan Februari 2012

NO	Jenis Struktur	Bentuk Wacana Feature	%
----	----------------	-----------------------	---

	Wacana Feature Body (Badan)	HU	PJ	SE	PG	TK	KE	
1	Spiral	2	-	2	-	-	-	9,52%
2	Kata penghubung	1	-	-	-	-	-	2,38%
3	Block	15	6	4	2	2	2	73,80%
4	Tematik	2	-	-	1	-	-	12,5%
5	Kronologis	1	1	-	-	1	-	12,5%
Total		21	7	6	3	3	2	100%

a. Struktur Wacana *Feature Body* (Badan)Spiral

Spiral yaitu cara membangun alenia yang mengandung kata kunci kemudian kata kunci tersebut dijelaskan dalam alenia berikutnya, dalam paragraf demi paragraf bergerak seperti sepiral.

Contoh SE 1/2 dan 3

"Marga ini kemudian (berevolusi) seiring perkembangan zaman menjadi kecamatan yang sekarang berada dalam wilayah kabupaten bengkulu tengah (benteng). (Evolusi) marga menjadi kecamatan melalui penyatuan dan penyederhanaan terlihat dalam pembentukan kecamatan eks kemargaan di wilayah ini."

Contoh di atas merupakan penulisan struktur wacana *Feature body* (badan atau isi) spiral, terbukti penulisan struktur wacana *Feature body* di atas menggunakan bady spiral seperti pada contoh SE 1/2 dan 3 kata (berevolusi) dijelaskan pada alenia berikutnya.

b. Struktur Wacana *Feature Body* (Badan)Kata-kata Penghubung

Kata-kata penghubung adalah cara membentuk alenia dengan menggunakan kata penghubung di bawah paragraf. Misalnya, menggunakan kata, sementara itu, akan hanya sebaliknya, dan banyak lagi.

Contoh HU 8/3 dan 4

"Menurut cerita Antoni saat ditemui dikediamannya Kamis (9/2)kemarin, mereka hanya pemah memakan singkong rebus.(Oleh karena itu) Suhirman dan Antoni mulai bekerja sebagai penyemir sepatu dikantor-kantor dan masjid."

Contoh di atas merupakan penulisan struktur wacana *Feature body* (badan atau isi) kata-kata penghubung, terbukti penulisan struktur wacana *Feature body* di atas menggunakan kata-kata penghubung seperti kata (oleh karena itu dan sedangkan).

c. Struktur Wacana *Feature Body*(Badan)Tematik

Tematik yaitu cara membuat paragraf dengan menjadikan tema sebagai sentral. Tema dijelaskan kemudian dikembangkan atau dibuat rinci dalam berbagai aspek sebagai satu keutuhan cerita.

Contoh HU 6/3 dan 4

"Resiko jatuh sangat terbuka. Karena kondisi jembatan benar-benar tinggal kerangka saja. Namun tetes dan kawan-kawan tidak punya pilihan lain selain melintasi jembatan darurat tersebut. satu- satunya akses terdekat yang menghubungkan Kecamatan Semidang Alas marah dengan kecamatan semidang alas, ya jembatan Indiana jones tersebut Jembatan gantung yang melintasi sungai air alas ini memiliki panjang103 meter dan ketinggian sekitar 15 meter."

Contoh di atas merupakan penulisan struktur wacana *Feature body* (badan atau isi) tematik, terbukti penulisan struktur wacana *Feature body* di atas seperti contoh HU 6/3 dan 4 kata jembatan menjadi tema dalam berita maka kata jembatan akan selalu muncul disetiap kalimat.

d. Struktur Wacana *Feature Body* (Badan) Kronologis

Kronologis adalah cara membuat paragraf berdasarkan mengurutkan peristiwa menurut urutan terjadinya peristiwa yang satu mendahului peristiwa yang lain. Peristiwa yang terjadi lebih dulu disampaikan lebih awal, yang terjadi paling akhir, paling akhir juga disajikan. Tidak ada bagian dalam peristiwa itu dikacaukan susunannya. Selain urutan peristiwa yang dimulai dari awal sampai dengan akhir peristiwa, tipe kronologis dapat pula diungkapkan dengan cara mengawali dengan cara menceritakan posisi peristiwa yang menegangkan pada saat tertentu dalam rangkaian peristiwa dan kemudian diteruskan dengan cerita dari awal sampai akhir peristiwa (flash back).

Contoh: PJ6/4 dan 5

"Sebelum bekerja sebagai pembuat batu bata sumawati sudah mencoba banyak pekerjaan. Seperti berjualan sayuran, baju bekas dari Batam, kue, memetik tangkai cabe, mengukapas kulit bawang dan banyak lagi. Namun, pendapatan yang di peroleh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. "Akhimya, saya putuskan tuk membuat batu bata. Untuk bisa saya belajar 2 hari. Lama kelamaan, saya pun makin terampil sehingga bisa membuat 1000 buah per hari. Dan karena merasa bekerja membuat batu bata ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, makanya saya tidak ingin mencari pekerjaan lain," ujar Surnawati."

Contoh di atas merupakan penulisan struktur wacana *Feature body* (badan atau isi) kronologis, terbukti penulisan struktur wacana *Feature body* di atas membuat paragraf berdasarkan mengurutkan peristiwa menurut urutan terjadinya peristiwa yang satu mendahului peristiwa yang lain. Peristiwa yang terjadi lebih dulu disampaikan lebih awal, yang terjadi paling akhir, paling akhir juga disajikan.

3. Struktur Wacana *Feature Punch* (Penutup)

Punch atau penutup yang menandakan akhir penulisan wacana *Feature*. *Punch* dimaksudkan agar *Feature* diakhiri dengan sesuatu yang berkesan, tidak datar saja. Punch atau penutup memberikan kesempatan kepada pembaca untuk mengingat kembali isi dari wacana *Feature* yang telah di baca. Berikut tabel struktur wacana *Feature punch* (penutup).

Tabel 4: Struktur Wacana *Feature Punch* (Penutup) Di Harian Rakyat Bengkulu Bulan Februari 2012

No	Jenis Struktur Wacana <i>Feature Punch</i> (Penutup)	Bentuk Wacana <i>Feature</i>						%
		HU	PJ	SE	PG	TK	KE	
1	Ringkasan	10	2	-	1	1	-	33,33%
2	Kesimpulan	11	5	6	2	2	2	66,66%
3	Pertanyaan	-	-	-	-	-	-	0%
Total		21	7	6	3	3	2	100%

a. Struktur Wacana *Feature Punch* (Penutup) Ringkasan

Penutup ringkasan penulisan, menutup tulisan dengan cara membuat ringkasan dari seluruh tulisan. Seolah-olah mengingat ujung-ujung bagian-bagian cerita yang lepas-lepas dan dengan mengarahkan kembali dengan lead.

Contoh HU 21/11 dan 12

persiapan dadakan, kami langsung mengurus segala administrasi pemikahan hingga mendatangkan penghulu. Kami belum tahu apakah nanti resepsi akan tetap dilaksanakan pada 11 maret mendatang. Undangan sudah disebar semua," ketua RT 15, Yoeng Fatikawa menambahkan. Korban diketahui meninggalkan seorang suami, impian dan 3 orang anak perempuan, termasuk Ria anak pertama yang menikah di depan jasadnya."

Contoh di atas merupakan penulisan struktur wacana Feature punch (penutup) ringkasan, terbukti penulisan struktur wacana Feature punch di atas membuat ringkasan dari seluruh tulisan. Seolah-olah mengingat ujung-ujung bagian-bagian cerita yang lepas-lepas dan dengan mengarahkan kembali dengan lead.

b. Struktur Wacana Feature Punch (Penutup) Kesimpulan

Penutup kesimpulan, penulis mengakhiri tulisannya dengan cara menyimpulkan apa- apa saja yang telah diceritakan dalam tulisan.

Contoh HU 4/10

Sementara itu, sejak di tetapkan menjadi tersangka belum ada pernyataan apa pun dari anggelina Sondakh. Hingga acara tahlilan tuk almarhum suaminya usai, tak sekali pun anggie menemui wartawan. Namun, menurut adik iparnya, Mudji Masaid, hingga saat ini Anggi tampak baik-baik saja. Begitu pula keluarga Anggie.

Contoh di atas merupakan penulisan struktur wacana Feature punch (penutup) kesimpulan, terbukti penulisan struktur wacana Feature punch di atas mengakhiri tulisannya dengan cara menyimpulkan apa- apa saja yang telah diceritakan dalam tulisan.

C. Pola Kohesi Wacana Feature Di Harian RB

Pola kohesi terbagi menjadi dua 1.kohesi gramatikal dan 2. kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi a. Referen, b. Substitusi, c. Konjungsi. Kohesi leksikal meliputi a.Repitisi, b. Sinonim, c. Antonim,d. Kolokasi, e. Hiponim. Dari hasil analisis pola kohesi ke-42 bentuk wacana Feature yang ditemukan di Harian RB bulan Februari tanggal 1 sampai tanggal 29 tahun 2012 dapat dilihat dalam tabel beserta penjelasannya berikut:

1. Pola Kohesi Gramatikal Wacana Feature di Harian RB

Kohesi gramatikal adalah kepaduan bentuk bagian-bagian wacana yang diwujudkan ke dalam sistem gramatikal.

Tabel 5: Pola Kohesi (Gramatikal) Wacana Feature di Harian RB Bulan Februari 2012

No	Pola Kohesi (Grametikal) Wacana Feature	Bentuk Wacana Feature						%
		HU	PJ	SE	PG	TK	KE	
1	Referen	303	102	131	36	40	53	1583%
2	Substitusi	20	5	3	2	3	2	83,33%
3	Konjungsi	102	27	19	12	10	9	426%
Total		425	134	153	50	53	64	2192%

a. Pola Kohesi Gramatikal(Referen) di Harian RB Bengkulu, Bulan Februari 2012

Seperti yang terlihat dalam bagan di atas ada 22 referen yang digunakan untuk mengacu pada satu kata Para Pasien dalam kalimat yang berbeda (kalimat 1 sampai 22). Dari dua puluh dua yang digunakan untuk mengacu kepada Para Pasien terdapat tujuh referen menggambarkan jumlah pasien, sepuluh menggunakan kata pasien saja, empat kata ganti orang banyak yaitu kata mereka, serta satu referen eksoforik yang penting bagi pemahaman teks tersebut yaitu kata Para penghuni Rumah Sakit.

b. Pola Kohesi Gramatikal (Substitusi) di Harian RB Bulan Februari 2012

Substitusi merupakan hubungan gramatikal, lebih bersifat hubungan kata dan makna. Substitusi dalam bahasa Indonesia dapat bersifat nominal, verbal, klausal, dan campuran. Misalnya: satu,sama, seperti itu, sedemikian rupa, demikian pula, sama halnya, melakukan hal yang sama.

Contoh HU2/9

mereka pun tersentak dan kalang kabut menyelamatkan diri dibantupihak keluarga keluar ruangan dengan dibantu sejumlah petugasmedis yang saat itu telah bertugas lagi. Demikian juga denganpetugas keamanan RSMY berupaya maksiamal membantu pasien

Contoh di atas merupakan contoh pola kohesi gramatikal (substitusi), terbukti dengan adanya kata (Hal senada, demikian juga) yang merupakan hubungan kata dan makna.

C. Pola Kohesi Gramatikal (Konjungsi) di Feature Harian RB Bulan Februari 2012

Konjungsi dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan atas: 1) konjungsi adversative (berlawanan): tetapi, namun, 2) konjungsi kausal :sebab, karena, 3) konjungsi korelatif:entah/entah,baik/maupun, 4) konjungsi Subordinatif : Meskipun, Kalau, bahwa, 5) konjungsi temporal (sementara):sebelum, sesudah

Contoh HU1/7

Namun lagi-lagi,Muchlis tidak banyak bicara.Hanya terlihat beberapa kali dia menghapus tetesan air matanya yang sedikit demi sedikit membasahi pipinya.

Contoh di atas merupakan contoh pola kohesi gramatikal (konjungsi), terbukti dengan adanya kata (namun,karena) yang merupakan bentuk dari konjungsi adversative dan kausal.

2. Pola Kohesi Leksikal Wacana Feature di Harian RB

Kohesi leksikal adalah hubungan antara unsur dalam wacana secara semantik.Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata serasi, menyatakan hubungan makna keterangan

Tabel 6: Pola Kohesi Leksikal Wacana Feature di Harian RB

No	Pola Kohesi (Grametikal) Wacana Feature	Bentuk Wacana Feature						%
		HU	PJ	SE	PG	TK	KE	
1	Repetisi	84	29	47	16	7	39	5,28%
2	Sinonim	81	21	41	6	5	8	3,85%
3	Antonim	60	14	12	4	5	4	2,35%
4.	Kolokasi	58	14	10	5	4	2	2,21%
5.	Hiponim	34	10	10	2	3	3	1,47%
Total								26,8%

a. Pola Kohesi Leksikal (Repetisi) Wacana Feature Di Harian RB

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Contoh HU1/2

Hal itu terlihat, baru dua hari Muchlis Ibrahim menjalani hari-hari di hotel prodeo, ia dibesuk plt Gubernur Bengkulu, H. Junaidi Hamsyah, M.Pd, Sekdaprov Drs. Asnawi a Lamat, M.Si beserta beberapa pejabat utama pemda provinsi.

Contoh di atas merupakan contoh dari pola kohesi leksikal (repetisi), terbukti dengan adanya pengulangan kata (hari-hari dan masing-masing) yang merupakan satuan lingual yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

b. Pola Kohesi Leksikal (Sinonim) Wacana Feature Di Harian RB

Sinonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain. Sinonimi merupakan salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana.

Contoh HU 1/1 dan 2

Apalagi adanya dukungan moril dari plt Gubernur dan para pejabat dipemda prov, membuatnya ia harus kuat menghadapi kenyataan mendekam di lapas. Hal itu terlihat, baru dua hari Muchlis Ibrahim menjalani hari-hari di hotel prodeo

Contoh di atas merupakan contoh pola kohesi leksikal (sinonim), terbukti terdapat kata (di lapas persamaan kata dari di hotel prodeo dalam contoh HU 1/1 dan 2

c. Pola Kohesi Leksikal (Antonim) Wacana Feature di Harian RB

Antonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain, satuan lingual yang maknanya berlawanan/berposisi dengan satuan lingual yang lain.

Contoh HU 1/1 dan 5

Apalagi adanya dukungan moril dari plt Gubernur dan para pejabat di pemdapro, membuatnya ia harus kuat menghadapi kenyataan mendekam di lapas. Terlihat jelas, kaki Muchlis tidak kuat berjalan memikul beban badannya. Sempat tidak ekspresi dalam raut wajahnya, matanya pun sudah terlihat sudah memerah.

Contoh di atas merupakan contoh dari pola kohesi leksikal (antonim), terbukti adanya penulisan kata (kuat berlawanan kata dengan tidak kuat pada contoh HU 1/1 dan 5.

d. Pola Kohesi Leksikal (Kolokasi) Wacana Feature di Harian RB

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan.

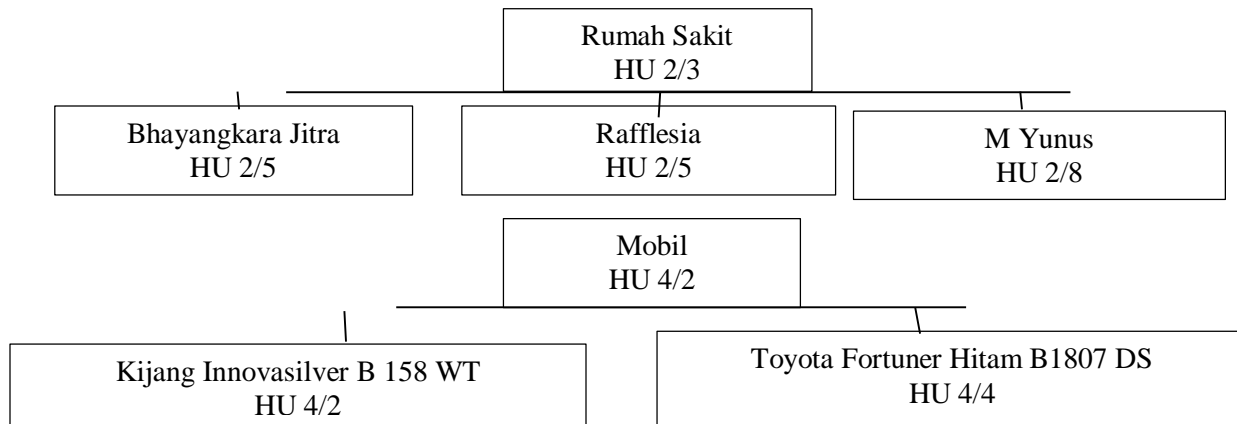
HU1/4

Sebelum masuk ruang kalapas yang berada di lantai dua, pria parubaya itu dibawah dengan menggunakan kursi roda dari kamarnya di lantai 1. Saat menaiki tangga menuju ruang dipapah. Yeni (30) mengaku ikut prihatin atas penahanan itu. Di mata tetangganya Muchlis dikenal ramah dan bergaul.

Contoh di atas merupakan contoh dari pola kohesi leksikal (kolokasi), terbukti adanya penulisan kata (pria berdampingan dengan kata parubaya, kata kursi berdampingan dengan kata roda, dan kata ramah berdampingan dengan kata bergaul pada contoh HU 1/4).

e. Pola Kohesi Leksikal(Hiponimi)Wacana Feature di Harian RB

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain.



Contoh di atas merupakan contoh pola dari pola kohesi leksikal (Hiponimi), Terbukti adanya penulisan kata Rumah sakit berhimpnimi dengan kata Bhayangkara Jitra, Rafflesia, M yunus pada contoh HU 2 dan kata Mobil berhimpnimi dengan kata Kijang Inovasilver B 158 WT,Toyota Fortuner Hitam B 1807 DS pada contoh HU 4).

D. Pembahasan

Penulisan struktur wacana Feature lead di Harian RB banyak ditemukan lead kesimpulan karena harian RB mencoba membuat pembaca lebih tertarik untuk membaca wacana Feature secara keseluruhan dengan cara menuliskan isi dari wacana Feature sebagai pembuka menurut Zain (1993:70) Lead kesimpulan mengambil isi tulisan mengangkatnya kedepan sebagai pembuka. Penulisan body dituntut untuk lebih menarik supaya pembaca mengakhiri membaca wacana Feature hingga akhir berita. Penulisan struktur wacana Feature body di Harian RB banyak ditemukan body block menurut Hutabarat (2000:7). Bahan-bahan atau isi cerita di penggal-penggal atau di pisah-pisah masing-masing bagian itu secara utuh digambarkan dalam alenia-alenia. Dengan demikian setiap alenia merupakan suatu block" utuh" secara lengkap merupakan bagian cerita.

Penulis mengakhiri tulisannya dengan cara menyimpulkan apa-apa saja yang telah diceritakan dalam tulisan. Pola kohesi dalam penulisan wacana Feature di Harian RB juga banyak ditemukan sebagai kesepadanan dalam penulisan wacana Feature hal itu terbukti ditemukannya pola kohesi gramatikal. Pola kohesi gramatikal referen mendominasi dalam penulisan wacana Feature di Harian RB karena banyaknya penggunaan beberapa kata atau frasa yang mengacu kepada satu kata

benda, sedangkan pola kohesi leksikal didominasi oleh pola kohesi repetisi karena banyaknya pengulangan satuan lingual yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai dalam penulisan wacana Feature di Harian RB.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penulisan wacana Feature di Harian RB bulan Februari tahun 2012 menggunakan enam bentuk Feature yaitu: bentuk human, perjalanan, sejarah, pengetahuan, tokoh, dan keahlian sejalan dengan pendapat para ahli. Feature di harian Rakyat Bengkulu ini lebih banyak di temukan bentuk penulisan wacana Feature human, Feature ini menonjolkan aspek-aspek gramatik, yang langsung menyentuh atau membangkitkan keharuan, kegembiraan, kejengkelan, kebencian, atau simpati para pembaca.
2. Struktur penulisan wacana Feature di Harian RB bulan Februari tahun 2012 ada tiga struktur dalam penulisan wacana Feature yaitu: Struktur a. Lead (pembuka) 1. Kesimpulan, 2. Menceritakan, 3. Menggambarkan, 4. Bertanya, 5. langsung, 6. Kutipan, 7. Kombinasi, 8. Menggelitik, 9. Lain dari yang lain. b. Body (badan atau isi) 1. Spiral, 2. Kata penghubung, 3. Block, 4. Tematik, 5. Kronologis. c. Punch (penutup) 1. Kesimpulan, 2. Ringkasan, 3. Pertanyaan. Secara keseluruhan struktur penulisan wacana Feature di atas ditemukan di dalam penulisan wacana Feature di Harian RB bulan Februari 2012, kecuali punch (penutup) pertanyaan.
3. Terdapat dua pola kohesi di dalam penulisan wacana Feature di Harian RB bulan Februari 2012 yaitu: a. Kohesi Gramatikal, 1. Referen, 2. Substitusi, dan 3. Konjungsi. b. Kohesi Leksikal 1. Repetisi, 2. Sinonim, 3. Antonim, 4. Kolokasi, 5. Hiponim.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Dja'far H. 1985. *Jurnalis Masa Kini Pengantar Ke Praktik Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Budyatna, Muhammad. 2006. *Teori dan Praktek Jurnalistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1994. *Wacana Pengamanan dan Hubungan antar Unsur*. Bandung: Pteresco Anggota IKAPI.
- Haliday dan Hasan. 1976. *Cohession in English*. New York. Longma Grup Limited.
- Harimurti, Kridalaksana. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Hutabara, Saur. 2000. *Bahasa Jurnalistik dan Teknik Menulis*. Jakarta: Bahan Penelitian Wartawan.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Kurniawan, Santana Septiawan. 2002. *Jurnalistik Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawan, Sandi. 2019. *Jenis-jenis Berita* . <https://kurniaone.blogerouds.com/jenis-jenisberita>. Diakses 8 januari 2012.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Putra, Masri Saleb. 2006. *Teknik-Teknik Menulis Berita dan Feature*. Jakarta; Indeks Kelompok Gramedia.

Romli M, Syamsul Asep. 2005. *Jurnalistik Terapan Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung: Batik Pres.

Safnil. 2010. *Pengantar Analisis Retorika Teks*. Bengkulu: FKIP UNIB.

Sukma Dinata, Syodin Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Zain, Nur Umar. 1993. *Penulisan Feature*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.